

Kegiatan Pendampingan Pengembangan UMKM Kopra Berbasis Potensi Lokal dalam Mendukung Kebutuhan Masyarakat

Saiful Mahmud *¹

¹ Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia

E-mail*: Saipulmahmud047@gmail.com

Received: 24-04-2026 Accepted: 04-05-2026 Published: 09-05-2026

Abstrak

Pengembangan UMKM kopra berbasis potensi lokal masih menghadapi berbagai kendala seperti rendahnya kualitas sumber daya manusia, keterbatasan akses teknologi, minimnya inovasi produk turunan, serta penggunaan metode produksi tradisional yang kurang efisien sehingga berdampak pada rendahnya nilai tambah ekonomi. Selain itu, keterbatasan akses informasi pasar dan rendahnya literasi kewirausahaan menyebabkan daya saing UMKM kopra masih rendah dan pendapatan masyarakat tidak stabil. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan UMKM kopra berbasis potensi lokal dalam rangka meningkatkan kapasitas pelaku usaha, memperkuat ekonomi masyarakat, serta mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya daerah secara berkelanjutan. Metode yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR) yang melibatkan masyarakat secara aktif melalui tahapan plan, act, observe, dan reflect. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan kuesioner yang melibatkan pelaku UMKM, masyarakat lokal, dan pemerintah desa selama 3–6 bulan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kapasitas produksi, kualitas produk, keterampilan pelaku usaha, serta pemanfaatan potensi lokal yang lebih optimal. Selain itu, terjadi peningkatan pendapatan masyarakat, terbukanya lapangan kerja baru, serta penguatan ekonomi berbasis komunitas. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif mampu meningkatkan kesadaran dan kemandirian masyarakat dalam mengembangkan usaha lokal. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi dalam memberikan model pengembangan UMKM kopra berbasis potensi lokal yang dapat meningkatkan daya saing usaha serta kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

Kata Kunci: UMKM; Kopra; Potensi Lokal; Pemberdayaan Masyarakat

Corresponding Author: Saipulmahmud047@gmail.com

Mahmud, S. (2026). Kegiatan Pendampingan Pengembangan UMKM Kopra Berbasis Potensi Lokal dalam Mendukung Kebutuhan Masyarakat. *JUPAMU: Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 1(3), 289–298. <https://doi.org/10.66031/jupamu.v1i3.256>

Copyright ©2026 to the Author. Published by CV. Ihsan Cahaya Pustaka
This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



PENDAHULUAN

Pengembangan UMKM kopra berbasis potensi lokal masih menghadapi berbagai kendala, seperti rendahnya kapasitas sumber daya manusia, keterbatasan akses teknologi, serta minimnya diversifikasi produk turunan yang bernilai tambah tinggi. Sebagian besar pelaku usaha masih menggunakan metode produksi tradisional yang

kurang efisien sehingga berdampak pada kualitas dan kuantitas hasil produksi. Selain itu, keterbatasan akses informasi pasar dan strategi pemasaran modern turut menghambat perluasan distribusi produk. Padahal, potensi kelapa sebagai sumber daya lokal sangat besar untuk dikembangkan menjadi produk unggulan daerah. Penelitian menunjukkan bahwa kurangnya inovasi dan manajemen usaha menjadi faktor utama penghambat pengembangan UMKM berbasis komoditas lokal (Azis & Muthmainnah, 2024), sehingga diperlukan upaya pemberdayaan melalui pelatihan dan pendampingan berkelanjutan agar UMKM kopra mampu berkembang secara optimal dan berdaya saing.

Permasalahan utama dalam pengembangan UMKM kopra meliputi rendahnya keterampilan teknis dan manajerial pelaku usaha, keterbatasan akses terhadap teknologi dan permodalan, serta kurangnya inovasi produk turunan yang memiliki nilai tambah tinggi. Selain itu, lemahnya strategi pemasaran dan rendahnya literasi kewirausahaan menyebabkan daya saing produk masih terbatas. Ketergantungan pada komoditas primer tanpa pengolahan lanjutan juga menyebabkan pendapatan masyarakat tidak stabil dan rentan terhadap fluktuasi harga pasar. Kondisi ini berdampak pada rendahnya produktivitas dan kesejahteraan pelaku usaha (Bandrang & Rado, 2024), sehingga diperlukan solusi terintegrasi untuk meningkatkan efisiensi produksi, nilai tambah, dan daya saing UMKM kopra.

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatkan kapasitas pelaku UMKM kopra dalam aspek produksi, manajemen usaha, dan pemasaran berbasis teknologi, serta mendorong inovasi produk turunan yang bernilai tambah tinggi. Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat kemandirian ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan potensi lokal secara optimal dan berkelanjutan. Pendekatan partisipatif diharapkan mampu meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan kesadaran masyarakat dalam mengelola usaha secara efektif. Penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan berbasis lokal dapat meningkatkan kemandirian ekonomi dan kualitas hidup masyarakat (Fibriani et al., 2024).

Khalayak sasaran dalam kegiatan ini adalah pelaku UMKM kopra, masyarakat lokal, serta kelompok usaha kecil di wilayah pedesaan yang memiliki potensi kelapa sebagai sumber mata pencaharian utama. Sebagian besar masyarakat memiliki tingkat pendidikan dan literasi kewirausahaan yang masih terbatas serta belum memiliki

keterampilan teknis dan manajerial yang memadai. Selain itu, pelaku usaha masih bergantung pada metode produksi tradisional dan memiliki keterbatasan dalam mengakses teknologi dan informasi pasar. Kondisi ini menunjukkan bahwa masyarakat membutuhkan pendampingan, pelatihan, dan penguatan kapasitas secara berkelanjutan agar mampu meningkatkan produktivitas dan daya saing usaha (Sabilla et al., 2024).

Wilayah sasaran memiliki potensi fisik berupa ketersediaan sumber daya kelapa yang melimpah sebagai bahan baku utama produksi kopra. Dari aspek sosial, masyarakat memiliki nilai gotong royong dan kearifan lokal yang kuat yang dapat mendukung pengembangan usaha berbasis komunitas. Sementara itu, dari segi ekonomi, masyarakat masih bergantung pada sektor pertanian tradisional dengan tingkat pendapatan yang relatif rendah dan belum stabil akibat fluktuasi harga komoditas. Potensi ini memberikan peluang besar untuk dikembangkan melalui penguatan UMKM berbasis potensi lokal guna meningkatkan nilai tambah produk, membuka lapangan kerja, dan memperkuat ekonomi masyarakat secara berkelanjutan (Hutami et al., 2025).

METODE

Metode *Participatory Action Research* (PAR) menekankan partisipasi aktif masyarakat pada seluruh tahapan, mulai dari identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan tindakan, hingga evaluasi dan refleksi guna menghasilkan perubahan sosial yang nyata dan berkelanjutan. Dalam pendekatan ini, masyarakat diposisikan sebagai subjek yang menentukan arah kegiatan sesuai kebutuhan dan konteks lokal, sehingga kolaborasi peneliti dan masyarakat menghasilkan solusi relevan dan aplikatif. Berbagai penelitian menunjukkan PAR efektif meningkatkan partisipasi, kesadaran, dan kapasitas masyarakat dalam menyelesaikan masalah secara mandiri (Fibriani et al., 2024), sehingga tepat digunakan dalam pemberdayaan masyarakat. Implementasi kegiatan ini melalui empat tahapan utama, berikut:

- (1) Tahap *plan* dalam metode PAR berfokus pada identifikasi masalah, analisis kebutuhan, dan perencanaan tindakan secara partisipatif bersama masyarakat. Peneliti dan masyarakat merumuskan tujuan, strategi, serta rencana aksi sesuai konteks lokal. Keterlibatan aktif masyarakat pada tahap perencanaan terbukti meningkatkan relevansi dan efektivitas program (Siregar, 2025), sehingga perencanaan kolaboratif penting agar program tepat sasaran dan berkelanjutan.

- (2) Tahap *act* merupakan implementasi rencana melalui kegiatan lapangan dengan partisipasi aktif masyarakat, seperti pelatihan, penyuluhan, dan pemberdayaan sesuai tujuan program. Keberhasilannya ditentukan oleh koordinasi peneliti-masyarakat dan kesiapan sumber daya. Pendekatan partisipatif meningkatkan keterlibatan dan motivasi masyarakat (Sabilla et al., 2024), sehingga pelaksanaan harus fleksibel dan adaptif terhadap dinamika lapangan.
- (3) Tahap *observe* merupakan proses pengumpulan data dan pemantauan pelaksanaan kegiatan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti mencatat perubahan yang terjadi, termasuk respons masyarakat, tingkat partisipasi, dan capaian program. Data ini menjadi dasar evaluasi kesesuaian pelaksanaan dengan rencana. Observasi sistematis memberikan gambaran akurat mengenai efektivitas program dan dampaknya (Hutami et al., 2025), sehingga perlu dilakukan secara cermat, berkelanjutan, serta menghasilkan data yang valid dan reliabel.
- (4) Tahap *reflect* merupakan proses evaluasi bersama peneliti dan masyarakat untuk menilai keberhasilan program, mengidentifikasi kendala, serta merumuskan perbaikan kegiatan berikutnya. Refleksi mendukung pembelajaran berkelanjutan dan peningkatan kualitas program. Dalam PAR, refleksi meningkatkan pemahaman, kesadaran, serta kapasitas masyarakat (Fibriani et al., 2024), sehingga perlu dimanfaatkan optimal guna mendorong perbaikan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan dalam penelitian pengembangan UMKM kopra berbasis potensi lokal untuk mendukung kebutuhan masyarakat dilakukan menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) yang terdiri atas empat tahapan utama, yaitu plan, act, observe, dan reflect.

1. Tahap *Plan* (Perencanaan)

Tahap perencanaan merupakan langkah awal yang berfokus pada identifikasi potensi lokal serta permasalahan yang dihadapi oleh pelaku UMKM kopra. Proses ini dilakukan secara partisipatif melalui diskusi bersama masyarakat untuk menggali kebutuhan, kendala, serta peluang pengembangan usaha. Hasil identifikasi tersebut kemudian digunakan sebagai dasar dalam merumuskan strategi pelatihan dan

pengembangan UMKM kopra yang sesuai dengan kondisi lokal. Dengan demikian, tahap perencanaan menjadi landasan utama dalam penyusunan rangkaian kegiatan program agar pelaksanaannya lebih terarah, relevan, dan berkelanjutan.

2. Tahap Act (Pelaksanaan)

Tahap ini sebagai bentuk implementasi dari rencana kegiatan yang telah disusun secara partisipatif bersama masyarakat. Kegiatan difokuskan pada peningkatan kapasitas pelaku UMKM kopra melalui pelatihan, penyampaian materi teknis, diskusi interaktif, serta pengumpulan data lapangan melalui observasi, wawancara, dan kuesioner. Seluruh rangkaian kegiatan dirancang untuk memperkuat kemampuan produksi, kualitas produk, serta kesiapan pelaku usaha dalam mengembangkan usaha berbasis potensi lokal.



Gambar 1. Pembukaan dan Penyampaian Materi

Kegiatan pelatihan diawali dengan sesi pembukaan sebagai langkah awal implementasi program pada tahap pelaksanaan (act) yang bertujuan membangun motivasi, komitmen, serta kesiapan peserta dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Pelatihan diposisikan sebagai strategi pemberdayaan ekonomi lokal dengan menekankan peningkatan kapasitas sumber daya manusia sebagai faktor kunci keberlanjutan UMKM. Rahman (2025) menegaskan bahwa pelatihan, khususnya terkait pemanfaatan teknologi dan pengembangan usaha, mampu meningkatkan kompetensi pelaku UMKM dalam menghadapi perubahan pasar dan mendukung transformasi usaha. Kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi teknis pengolahan kopra yang berfokus pada peningkatan kualitas dan nilai tambah produk. Kopra sebagai bahan baku industri minyak kelapa memerlukan teknik pengolahan tepat agar bermutu dan berdaya saing. Andes Ismayana (2022) menekankan teknologi pengeringan sebagai tahap krusial yang memengaruhi kadar air, kandungan minyak,

dan nilai jual produk, sehingga pelatihan diarahkan pada penguatan teknik produksi yang tepat.



Gambar 2. Diskusi dan Praktk Pengolahan Kopra

Sesi diskusi dan tanya jawab dilaksanakan sebagai bagian integral tahap pelaksanaan untuk memperdalam pemahaman peserta terhadap materi pelatihan. Peserta diberikan kesempatan mengajukan pertanyaan terkait teknik produksi, proses pengolahan, strategi pemasaran, serta peningkatan nilai tambah produk kopra. Interaksi fasilitator dan peserta memperjelas materi sekaligus menghadirkan solusi praktis sesuai kondisi usaha. Santoso dan Putri (2023) menyatakan diskusi meningkatkan pemahaman dan mendorong praktik usaha lebih efektif. Selain itu, dilakukan praktik langsung pengolahan kopra sebagai implementasi pelatihan. Masyarakat memanfaatkan kelapa menjadi kopra bernilai ekonomis melalui produksi, pengeringan, dan pemasaran. Kegiatan ini meningkatkan pendapatan keluarga dan memperkuat ekonomi lokal. Heriasman (2024) menegaskan pengolahan kelapa meningkatkan pendapatan dan optimalisasi sumber daya lokal. Tahap pelaksanaan menunjukkan peningkatan kapasitas produksi, kualitas produk, serta keterampilan pengelolaan usaha berkelanjutan (Sari et al., 2024).

3. Tahap Observe (Pengamatan)

Tahap observasi dilakukan melalui pengumpulan data secara sistematis melalui observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi untuk menilai proses pelaksanaan serta dampak kegiatan terhadap masyarakat. Data yang terkumpul dianalisis guna mengukur efektivitas program dan perubahan setelah pelatihan. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengembangan UMKM kopra berbasis potensi lokal memiliki

hubungan signifikan dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat, efektivitas usaha, kualitas produk, dan peluang pasar. Konsistensi temuan menegaskan pentingnya pendekatan berbasis potensi lokal dalam meningkatkan nilai tambah produk serta keberhasilan pengembangan UMKM (Putra & Lestari, 2025).

4. Reflect (Refleksi)

Tahap refleksi dilakukan secara partisipatif bersama masyarakat untuk mengevaluasi seluruh rangkaian kegiatan, mencakup penilaian keberhasilan program, identifikasi kendala selama pelaksanaan, serta perumusan tindak lanjut sebagai upaya perbaikan pada kegiatan berikutnya. Proses ini bertujuan menilai efektivitas program sekaligus memastikan keberlanjutan pengembangan UMKM kopra berbasis potensi lokal (Rahman, 2022).



Gambar 3. Kegiatan Refleksi (Foto Bersama)

Sebagai penutup rangkaian kegiatan, dilaksanakan sesi foto bersama pada tahap refleksi sebagai dokumentasi akhir program. Kegiatan ini menjadi bukti keterlaksanaan sekaligus merepresentasikan partisipasi aktif peserta yang mengikuti seluruh pelatihan. Dokumentasi tersebut berfungsi sebagai bahan evaluasi, laporan kegiatan, serta media diseminasi hasil program kepada pihak terkait. Melalui dokumentasi ini, keberhasilan pelatihan dapat ditunjukkan secara nyata sekaligus memperkuat kebersamaan dan keterlibatan peserta dalam pemberdayaan masyarakat. Hasil refleksi menunjukkan dampak positif berupa peningkatan kapasitas produksi, kualitas produk, dan pemanfaatan potensi lokal oleh pelaku UMKM. Selain itu, pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola usaha kopra meningkat lebih efektif dan berkelanjutan (Sari et al., 2024), sehingga memperkuat daya saing UMKM dan pemenuhan kebutuhan ekonomi masyarakat (Rahman, 2022).

5. Dampak dan Tantangan (Refleksi Lanjutan)

Dampak kegiatan menunjukkan peningkatan pendapatan pelaku UMKM, terbukanya lapangan kerja baru, serta meningkatnya partisipasi masyarakat dalam aktivitas ekonomi lokal. Program ini juga mendorong kemandirian ekonomi dan memperkuat solidaritas sosial dalam pengelolaan usaha bersama (Putra, 2025), sehingga berkontribusi nyata terhadap kesejahteraan masyarakat. Namun, kegiatan masih menghadapi tantangan berupa keterbatasan modal, rendahnya akses teknologi dan pasar, serta minimnya pengetahuan manajerial. Faktor eksternal seperti fluktuasi harga dan kondisi lingkungan turut memengaruhi perkembangan usaha (Rahman, 2022), sehingga diperlukan kolaborasi berkelanjutan berbagai pihak.

KESIMPULAN

Kegiatan pengembangan UMKM kopra berbasis potensi lokal menunjukkan bahwa pemanfaatan sumber daya daerah secara optimal mampu meningkatkan produktivitas, kualitas produk, dan kapasitas usaha pelaku UMKM. Peningkatan tersebut berdampak langsung pada kesejahteraan masyarakat melalui bertambahnya peluang usaha, peningkatan pendapatan, serta tumbuhnya kemandirian ekonomi berbasis potensi lokal. Keberhasilan kegiatan juga didukung oleh keterlibatan aktif masyarakat serta sinergi antara pelaku usaha, pemerintah, dan pemangku kepentingan dalam memperkuat ekonomi lokal.

Kegiatan lanjutan keberlanjutan program perlu difokuskan pada penguatan pelatihan manajemen usaha, perluasan akses permodalan, serta pemanfaatan teknologi dalam proses produksi dan pemasaran. Dukungan perencanaan yang matang, peningkatan partisipasi masyarakat, serta monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan menjadi langkah penting agar program semakin efektif, inovatif, dan mampu memberikan dampak yang lebih luas bagi pengembangan ekonomi masyarakat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada institusi yang telah memberikan dukungan penuh dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, baik dalam bentuk fasilitas, arahan, maupun dukungan akademik sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik dan lancar. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak pemberi pendanaan yang telah

berkontribusi dalam mendukung seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari tahap perencanaan hingga pelaksanaan dan evaluasi, sehingga program pengembangan UMKM kopra berbasis potensi lokal ini dapat terlaksana secara optimal. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada para analis data dan tim pelaksana yang telah berperan aktif dalam proses pengumpulan, pengolahan, serta analisis data, sehingga menghasilkan temuan yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Tidak lupa, apresiasi juga diberikan kepada pelaku UMKM, masyarakat lokal, serta pemerintah desa yang telah berpartisipasi aktif dan memberikan dukungan selama kegiatan berlangsung. Kontribusi dan kerja sama dari seluruh pihak tersebut menjadi faktor penting dalam keberhasilan kegiatan ini serta dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan UMKM berbasis potensi local.

DAFTAR PUSTAKA

- Azis, R., & Muthmainnah, S. (2024). *Inovasi dan manajemen usaha dalam UMKM berbasis komoditas lokal*. Gramedia Pustaka Utama.
- Bandrang, H., & Rado, T. (2024). *Produktivitas dan kesejahteraan pelaku UMKM: Studi kasus kopra*. Universitas Hasanuddin Press.
- Fibriani, N., Putri, A., & Santoso, B. (2024). *Penguatan UMKM berbasis lokal untuk ketahanan ekonomi masyarakat*. Alfabeta.
- Heriasman. (2024). *Pengembangan UMKM kelapa dan produk turunannya di Desa Teluk Jira*. Deepublish.
- Hidayat, R., Prasetyo, Y., & Lestari, D. (2024). *Edukasi masyarakat untuk perubahan perilaku positif: Pendekatan berbasis komunitas*. Rajawali Pers.
- Hutami, S., Wibowo, T., & Siregar, P. (2025). *Pengembangan komunitas lokal dan partisipasi sosial*. Airlangga University Press.
- Ismayana, A. (2022). *Teknologi pengeringan kopra dan pengaruhnya terhadap mutu produk*. Penerbit Agroindustri.
- Putra, A. (2025). Penguatan ekonomi masyarakat berbasis UMKM lokal. *Jurnal Pengembangan Masyarakat*, 10(2), 45–60.
- Putra, A., & Lestari, V. (2025). *Kolaborasi masyarakat dan pemerintah dalam pengembangan UMKM berbasis potensi lokal*. Deepublish.
- Rahman, F. (2022). *Strategi pengembangan UMKM di era digital: Studi kasus kopra*. Prenadamedia Group.
- Rahman, F. (2025). *Pelatihan digital untuk meningkatkan kompetensi UMKM di era transformasi teknologi*. Alfabeta.
- Sabilla, N., Wulandari, E., & Santoso, B. (2024). *Efektivitas program edukasi masyarakat: Studi kasus di UMKM kopra*. Alfabeta.
- Santoso, A., & Putri, D. (2023). *Efektivitas sesi tanya jawab dalam pelatihan UMKM: Studi kasus pengelolaan kopra*. Rajawali Pers.

- Saputra, H., & Wijaya, A. (2023). *Dokumentasi kegiatan pemberdayaan masyarakat: Peran foto bersama dalam membangun jejaring sosial*. Airlangga University Press.
- Sari, D., Putri, V., & Rahmawati, T. (2024). *Peningkatan kualitas hidup masyarakat melalui pemberdayaan lokal*. Pustaka Pelajar.
- Siregar, P. (2025). *Pembelajaran berbasis pengalaman untuk pemberdayaan masyarakat*. USU Press.